**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Transformasi dunia karena revolusi teknologi telekomunikasi dan computer menjadi agenda utama perubahan dunia saat ini. Dunia tidak lagi dapat dipandang sebagai benua-benua yang terpisah atau kumpulan negara yang terpisah, melainkan dunia menjadi saraf global telekomunikasi dan komputer. Kepesatan perkembangan teknologi telekomunikasi dan komputer telah mengantarkan masyarakat memasuki era global.

 Globalisasi ditandai oleh kompleksitas keragaman kehidupan masyarakat. Aktivitas hidup lebih banyak bermula dan berlangsung pada interaksi-interaksi antar individu yang diprakarsai individu itu sendiri. Setiap individu diera global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengadaptasikan diri kedalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut melakukan daya nalar kreatif dan kepribadian yang tidak simple, melainkan kompleks. Untuk itu ketrampilan yang harus dimiliki individu adalah keterampilan intelektual,sosial, dan personal. Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat diera global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan-keterampilan tersebut dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual.

 Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Karena Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau sebagai adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

 Namun ternyata saat ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang mucul di sekolah ini, diantaranya adalah :

1. Selama ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah, dan memungkinkan hasil belajar siswa akan menurun. Metode tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang pintar dan aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Sedangkan dalam metode diskusi tidak semua topik dapat disajikan dengan metode diskusi. Hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu, sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi. Biasanya tidak semua siswa berani menyatakan pendapat, sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat. Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah terbiasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara, dan memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu dari pada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh, atau lebih bodoh.
2. SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau, belum pernah menerapkan metode kooperatif *Think-Pair-Share*; dimana penerapan metode kooperatif *Think-Pair-Share* ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui diskusi. Baik dengan pasangannya maupun dengan seluruh kelas. Siswa akan terbiasa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, memahami konsep serta terlatih untuk bisa belajar secara mandiri, secara berpasangan, maupun berbagi dengan teman sekelas.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu menjadi jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.[[1]](#footnote-2)

 Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan *pembelajaran Kooperatif dengan metode Think–Pair–Share.* Pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pair-Share* terdiri dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya. Tahap yang pertama adalah berfikir *(Think).* Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa berfikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Waktu berfikir ditentukan oleh guru. Pada tahap selanjutnya siswa berpasangan *(pair)* dengan temannya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing. Sedangkan pada tahap terakhir, siswa berbagi *(share)* yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan untuk mengungkapkan mengenai apa yang telah mereka diskusikan. Dengan berdiskusi dan berfikir sendiri dengan teman, diharapkan siswa lebih bisa memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan kemungkinan solusi dari permasalahan.[[2]](#footnote-3)

 Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

 Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi dan tujuan pendidikan diatas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin. Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think–Pair-Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau”.

**B. Identifiaksi Masalah**

Berangkat dari latar belakang dalam penelitian ini maka bisa diketahui identifikasi beberapa masalah di antaranya:

1. Rendahnya Prestasi belejar
2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think–Pair-Share
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa melalui Metode Think–Pair-Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau

**C. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif denga metode TPS *(Think- Pair-Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau?
2. Seberapa efektifkah pembelajaran kooperatif model TPS *(Think-Pair- Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaranPendidikan Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau?

**D. Definisi Operasional**

1. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi saling asah, saling asih, saling asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat nyata.
2. Think-Pair-Share merupakan suatu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir, merespon, serta saling membantu satu sama lain.
3. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai.
4. Belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mendapat pengetahuan baru yang mampu merubah sikap dan tingkah laku baik berupa jasmani (tampak) atau rohani.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci

**E. Hipotesis Tindakan**

Prestai belajar dapat ditingkatkan dengan penerapan *Pembelajaran Kooperatif dengan metode Think-Pair-Share*, Karena relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islamuntuk meningkatkan pemahaman siswa Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau.

**F. Tujuan Penelitian**

 Tujuan dari penelitian ini adalah :

* 1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau.
	2. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau.

**G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Lembaga

 Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik untuk masa depan

1. Bagi Guru

 Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

1. Bagi Siswa

 Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Bagi Peneliti

 Menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

* 1. **Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)***
1. **Pengertian**

 Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada interaksi antar sesama agar manusia yang berbeda terhindar dari kesalahpahaman antar sesamanya*.*

 Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antar pribadi. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang yang berhubungan dengan yang lain membangun pengertian serta pengetahuan bersama.

 Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya.[[3]](#footnote-4)

 Didalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri, agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan dan interaksi antar siswa akan lebih intensif. Interaksi yang intensif dapat dipastikan komunikasi antar siswa berjalan dengan lancar. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari hasil pemikiran satu kepala. Melalui metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini, siswa akan lebih menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Keunggulan-keunggulan pembelajaran kooperatif adalah sebagaimana berikut :

1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
2. Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati.
3. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan,informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
4. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
5. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
6. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
7. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.
8. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan.
9. Meningkatkan rasa percaya kepada sesama manusia.
10. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.

 Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen dalam pembelajaran kooperatif, antara lain:

1. Saling ketrergantungan positif

 Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.

1. Interaksi tatap muka

 Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat saling bertatap muka, melakukan dialog tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar lebih bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

1. Akuntabilitas individual

 Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan.

1. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

 Dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide , berani mempertahankan pikiran

logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga dari sesama siswa.

1. Proses kelompok

 Siswa memprotes keefektifan belajarnya dengan cara menjelaskan tindakan mana yang dapat menyumbang belajar dan mana yang tidak, serta membuat keputusan ataupun tindakan yang dapat dilanjutkan atau yang perlu diubah.[[4]](#footnote-5)

Sementara tahapan-tapan yang yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagaimana berikut :

**Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran kooperatif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fase** | **Tahapan** | **Tingkah Laku Guru** |
| I | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar |
| II | Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan |
| III | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien |
| IV | Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas |
| V | Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya Tingkah Laku Guru |
| VI | Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok |

 Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. keuntungan pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya, terlibat secara aktif, dan memiliki usaha yang lebih besar untuk berprestasi.
2. Siswa mengembangkan keterampilan berfikir tinggi dan berfikir kritis
3. Hubungan yang lebih positif antar siswa dan kesehatan psikologis yang lebih besar.[[5]](#footnote-6)

 Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif ini adalah:

1. Bagi guru, guru akan kesulitan mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan heterogen dari segi prestasi akademis dan banyak menghabiskan waktu untuk diskusi
2. Bagi siswa, siswa dengan kemampuan yang tinggi masih banyak yang belum terbiasa untuk menyampaikan atau memberi penjelasan kepada siswa lain sehingga sulit untuk dipahami. Dalam hal ini guru menekankan pentingnya menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada siswa lain dalam satu kelompok guna menghidupkan suasana pembelajaran kooperatif.
3. **Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif**

 Ada 4 model pembelajaran kooperatif, yaitu :

1. STAD *(Student Teams Achievement Divisisons)*, merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkins. Model ini menekankan kerja sama antar sesama anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan belajar, serta setiap minggu atau setiap dua minggu dilakukan evaluasi dan pemberian skor.
2. JIGSAW, merupakan pembelajaan kooperatif yang terdiri dari kelompok pakar *(expert group)* dan kelompok awal *(home teams),* dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik dari semua bahan akademik yang disodorkan guru.
3. GI *(Group Investigation,* merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi. Metode ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.
4. Metode Struktural, model ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.

 Model struktural dibedakan menjadi dua, antara lain:

1. *Think-Pair-Share*, merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Ada tiga langkah dalam model ini, antra lain : berfikir *(think)*, berpasangan *(pair)*, dan berbagi *(share)*.
2. Numbered Head Together, model ini merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Terdapat 4 langkah dalam model ini, yaitu : penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan pemberian jawaban.[[6]](#footnote-7)
3. **Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif**

 Adapun Ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif adalah :

1. Siswa belajar dalam kelompok, aktif mendengar, dan mengemukakan pendapat.
2. Membuat keputusan secara bersama
3. Kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
4. Jika didalam kelas terdapat siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, agama, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam setiap kelompok pun terdapat ras, suku, agama, dan jenis kelamin yang berbeda pula.
5. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada kerja perorangan. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.
	1. ***Think - Pair - Share***
		1. **Pengertian**

*Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih karena tidak menyita waktu yang lama untuk mangatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.[[7]](#footnote-8)

*Think Pair Share* (TPS) adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompk kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain . *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit untuk member siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

1. **Tahapan-Tahapan Pelaksanaan *Think Pair Share***

Susilo, menyebutkan tahapan demi tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan *Think Pair Share*, antara lain:

Tahap satu, *think (berpikir).*

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

Tahap dua, p*air (berpasangan).*

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru tadi dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan oleh guru berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaanya, dan skedul pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

Tahap 3, share *(berbagi).*

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda. Tabel pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Pembelajaran *Think Pair Share***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahapan | ***Guru*** | ***Siswa*** |
| * 1. ***Thinking***
 | Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan | Tahapan Guru Siswa Siswa berpikir sendiri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan |
| * 1. ***Pairing***
 | Guru memberikan tanda kepada siswa untuk mulai berpasangan dengan siswa lain | Siswa mulai mencaripasangan untuk mendiskusikan dan mencapai kesepakatan atas jawaban pertanyaan yang diajukan guru |
| * 1. ***Sharing***
 | Guru meminta pasanganpasangan tersebut untuk berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru | Siswa berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru |

1. **Alasan-Alasan Penggunaan *Think Pair Share***

Ada beberapa alasan mengapa TPS perlu digunakan*,* antara lain:

1. TPS membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena harus melapor hasil pemikiranyya ke mitranya/temanya.
2. TPS meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
3. TPS meningkatkan lamanya *”Time On Task”* dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.
4. Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya. [[8]](#footnote-9)
5. **Keunggulan-Keunggulan *Think Pair Share***

Keunggulan-Keunggulan *Think Pair Share*, antara lain:

1. TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
4. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.
7. **Aplikasi Waktu Penggunaan *Think Pair Share***

Aplikasi waktu dalam menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* adalah:

1. Dapat digunakan di awal pelajaran sebelum mempelajari suatu materi (untuk mengetahui pengetahuan awal siswa).
2. Selama guru memperagakan, bereksperimen, atau menjelaskan.
3. Setiap saat untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diajarakan.
4. **Teori Prestasi belajar**
	* 1. **Pengertian prestasi belajar**

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu ”Prestasi” dan ”belajar”. Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa ‘prestasi’ adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata ‘prestasi’ yaitu:

a. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).

b. Mas’ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[[9]](#footnote-10)

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaan tes maupun evaluasi belajar.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah :

1. Hitzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalamanyang dapat oleh tingkah laku organisme tersebut.
2. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
3. Barlow, mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yangn dialami.[[10]](#footnote-11)

 Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan erubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

* + 1. **Macam-Macam Prestasi Belajar**

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan : “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.[[11]](#footnote-12) Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

* 1. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemerikasaan dan penilaian secara teliti), sisntesis (membuat paduan baru dan utuh).

* 1. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.

* 1. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

* + 1. **Faktor-Faktor Yang Menpengaruhi Prestasi Belajar**

Makmun dalam buku Mulyasa mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:[[12]](#footnote-13)

* 1. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
	2. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
	3. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

* 1. faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, factor ini terdiri dari:
1. Faktor fisiologis
	1. Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.
	2. Panca indra
2. Faktor psikologis

Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi

faktor ini adalah:

* 1. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.
	2. Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
	3. Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.
	4. Motivasi, menurut Mc Donald motivasi sebagai sebagai sesuatu perubahan tenagadalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
	5. Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.[[13]](#footnote-14)
	6. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:
1. Faktor lingkungan social

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi social. Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

1. Faktor lingkungan non social

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non social seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yangdigunakan siswa.

1. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikina rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

1. Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaansakit, kurang Gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

1. Keadaan Sosial Emosional.

Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

1. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

1. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, bila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

1. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

* 1. Adakan kontrol

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

* 1. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

* 1. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

* 1. Cara mempelajari buku

Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.

* 1. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyakbanyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi. Selain faktor-faktor di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah, waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

1. **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
	1. **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Zakiyah Darajat dalam bukunya, mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda agar generasi muda mampu untuk hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut adanya pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

* 1. Mendidik siswa untuk berprilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
	2. Mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam, berupa pengetahuan tentang Islam.[[14]](#footnote-15)

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atas pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

* + 1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
		2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
		3. Pendidik pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
		4. Pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Dalam arti kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancarkan ke uar dalam hubungan keseharian dengan manusia lain baik seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah Islamiah.[[15]](#footnote-16)

* + - 1. **Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .

Pendidikan Agama Islam dijenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Sedangkan Pendidika Agama Islam pada jenjang menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

* 1. Hubungan manusia dengan Allah,
	2. Hubungan manusia dengan sesama makhluk,
	3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
	4. Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsure pokok yaitu: Al-Qur’an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembengan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan

**B. Penelitian yang Relevan**

Studi penelitian tentang prestasi belajar telah banyak dilakukan dengan focus kajian penerapan learning together serta apa yang terkait dengannya, akan tetapi membahas secara spesifik tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar, belum penulis temukan. Meskipun demikian minat peneliti tentang penerapan learning together sudah cukup tinggi, penelitian yang sedang dilakukan oleh Rasmi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Al-Qur`an Hadis melalui penerapan Learning Together pada siswa Kelas 3 MIN Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau, Ibud Haeriyah pada SMA Negeri I Palopo tentang Korelasi antara motif berprestasi guru dengan prestasi belajar siswa dengan sampel sebanyak 56 orang dari berbagai jenjang kelas, menunjukkan bahwa : (1). Motif berprestasi dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar sisswa dalam kategori sedang, (2). Tingkat prestasi siswa secara umum masih dalam kategori sedang cenderung rendah, dan (3). Terdapat korelasi yang positif antara motif berprestasi belajar siswa SMA Negeri I Palopo, yang ditandai dengan nilai korelasi keduanya.

**C. Kerangka Pikir**

Peningkatan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar, mencerminkan tindakan yang belum maksimal dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Diasumsikan bahwa masih banyak siswa yang belum termotivasi dengan penerapan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas. Ada beberapa factor yang turut mempengaruhi penerapan learning together dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas, yaitu: (1). Kondisi pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, dan (2). Kondisi psikologis guru dan siswa sebelum dan sementara melakukan pembelajaran di kelas.

Proses belajar mengajar yang terjadi antara siswa dengan guru mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang termuat dalam tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Proses penilaian tersebut dilakukan untuk menentukan hasil pembelajaran yang dicapai siswa dengan criteria terntentu dalam bentuk prestasi belajar (nilai raport).

Bentuk hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Bentuk penerapan learning togehter yang belum optimal dalam lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain kemampuan guru dalam menerapkan learning together yang berlandaskan pada konsep ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada konsep ilmu pengetahua dan teknologi yang berbasis iman dan taqwq kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga penerapan learning togehter siswa baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas dan sekolah dapat meningkatkan secara simultan dan berkesinambungan prestasi belajar siswa.

Guru tidak pernah terlepas dari unsur yang mempengaruhinya. Unsur tersebut memotivasi murid untuk mencapai kedisiplinan yang diinginkan guru. Dalam kaitan ini maka penulis akan melakukan penelitian dengan melihat beberapa factor baik internal maupun eksternal siswa.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian tindakan.

Penelitian tindakan adalah penelitian perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tujuan utama perubahan ini adalah mengubah: situasi, perilaku, organisasi termasuk struktur mekanisme kerja, dan prenata.[[16]](#footnote-17)

Penelitian Tindakan Kelas yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model PTK di maksud menggambarkan adanya empat langkag (dan pengulangannya), yang di sajikan pada gambar berikut ini:

**B. Waktu dan tempat Penelitian**

 1.Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di laksanakan di pada mata pelajaran Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau semester I tahun ajaran 2011-2012 dengan standar dalam meningkatkan pertasi belajar siswa selama bulan Agustus sampai Oktober 2012.kurung waktu selama dua bulan yakni Agustus 2011 sampai Oktober 2011.

 2. Tempat Penelitian

Obyek penelitian adalah siswa di kelas V berjumlah 27 orang yang terbagi menjadi 20 perempuan dan 7 laki-laki diman hasil belajar dalam memahami pembelajaran pada mata pelajaran Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau.

**C. Faktor-Faktor Yang di Selidiki**

Adapun faktor-faktor yang di selidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi siswa

1. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pemebelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kurangnya minat siswa untuk belajar
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman dan pengetahuan pelajaran Pendidikan Agama Islam

Bagi Guru

1. Penggunaan Metode Think–Pair-Share yang kurang tepat dalam pembelajaran
2. Kurangnya pemberian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar

Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think–Pair-Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau

**D. Prosedur penelitian**

**1. Perencanaan**

Bagi Siswa

1. Menyusun RPP pada KD pembelajaran alquran hadits
2. Menyiapkam instrument penelitian untuk guru dan siswa
3. Menyediakan format evaluasi

Bagi Guru

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think–Pair-Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
2. Mengembangkan Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think–Pair-Share

**2. Tindakan**

a. Guru Melakukan apersepsi untuk mengarahkan siswa memasuki kompetensi dasar yang akan dibahas melalui media gambar

b, Guru nenbagikan gambar untuk mempersiapkan pembelajaran

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar
3. Guru memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok dan menjawab pertanyaan
4. Guru memberikan tugas latihan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran

**3. Pengamatan**

1. Observasi yaitu suatu mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan siswa
2. Guru mengelauasi respon siswa selama pembelajaran dari angket yang diisi siswa
3. Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket siswa

**4. Refleksi**

* + 1. Pada siklus pertama terlihat 50% siswa belum cukup mengerti dalam pembelajaran tematik dan proses pembelajaran belum berjalan dengan lancAr
		2. Siswa masih ada yang belum mengerti tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan
		3. Pada saat diberi tugas masih ada 10 siswa yang tidak menggunakan waktu dengan tepat
		4. Pada saat presentase terdapat 50 % siswa yang kurang percaya diri

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat disimpulkan untuk mecari alternative pemecahan masalah pada siklus ke II

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tekhnik pengumpulan data yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Tes yaitu suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan olek siswa atau sekolompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.[[17]](#footnote-18) Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah di Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau
2. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Dengan demikia observasi dalam penelitian diarahkan pada meningkatkan Prestasi belajar melalui penerapan pembelajaran kooperatif model TPS *(Think-Pair-Share)* Kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau.
3. Dokumentasi, yaitu metode mencari data yang berkenaan dengan catatan atau arsip-arsip sebagai sumber data yang berhubungan dengan obyek penelitian. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah dokumen-dokumen yang diambil dari madrasah sebagai pelengkap, seperti jumlah siswa-siswa, guru, pegawai dan lain sebagainya.

**F. Tekhnik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dari siklus I dan siklus II dibandingkan. Analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif model TPS *(Think-Pair-Share)* dapat dilakukan dengan membandingkan skor ketercapaian siklus I dan siklus II. Setelah diperoleh data serta sajiannya, dilakukan penilaian keberhasilan tindakan. Penilaian keberhasilan tindakan ditentukan sesuai dengan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, menentukan keberhasilan tindakan digunakan metode sebagai berikut:

* 1. Data penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair- Share)* dalam pembelajaran secara deskriptif.

Pengukuran ini berpedoman pada daftar cek (√) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu hasil pengamatan siklus I dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus II. Sehingga bias diketahui apakah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Penilaian terhadap penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)* disesuaikan dengan kriteria keberhasilan tindakan, seperti yang terlihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Tindakan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Skor** | **Huruf**  | **Klasifikasi**  |
|  | **80 – 100** | **A** | **Baik Sekali** |
|  | **66 – 79** | **B** | **Baik** |
|  | **56 – 65** | **C** | **Cukup Baik** |
|  | **40 – 55** | **D** | **Kurang Baik** |
|  | **30 – 39** | **E** | **Gagal** |

* 1. **Data hasil belajar**

Data hasil belajar dalam penelitian ini mencakup 2 ranah, yaitu ranah kognitif dan afektif. Setiap ranah mempunyai pedoman penilaian berbeda. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada ranah kognitif berpedoman pada hasil tes yang berupa tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada ranah afektif berpedoman pada hasil lembar observasi kegiatan siswa. Penghitungan hasil belajar pada setiap ranah adalah sebagai berikut:

* 1. Ranah kognitif

Pengukuran hasil belajar siswa pada ranah kognitif menggunakan tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda. Dalam ranah kognitif, soal tes yang akan diberikan adalah 10 soal. Adapun teknik penskoran pada pilihan ganda adalah:

Skor = $\frac{N}{B} $X 100 %

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

Nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian pada tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2 Kriteria Nilai Penguasaan Ranah Kognitif**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan Skor** | **Huruf**  | **Keterangan** |
|  | **92 – 100**  | **A** | **Tinggi Sekali** |
|  | **75 – 91**  | **B** | **Tinggi** |
|  | **50 – 74** | **C** | **Cukup Tinggi** |
|  | **25 – 49**  | **D** | **Rendah** |
|  |  **0 – 24** | **E** | **Rendah Sekali** |

Setelah ditentukan kriteria nilai penguasaan ranah kognitif kemudian data hasil penguasaan kognitif tiap siswa dianalisis nilainya berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimum) dari SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau yaitu 65. Apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65, maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam mengerjakan tes tulis. Sedangkan siswa yang tidak memperoleh nilai ≥ 65, maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam mengerjakan tes tulis.

b. Ranah afektif

Data tentang penguasaan ranah afektif siswa diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkanpembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)*.

* + 1. Ranah psikomotorik

Data penguasaan ranah psikomotorik siswa diperoleh dari lemar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti perolehan data pada ranah afektif . Setelah semua data dari hasil belajar yang mencakup ranah kognitif dan afektif siswa diperoleh dan dianalisis, kemudian dilakukan penilaian keseluruhan hasil belajar siswa (ranah kognitif dan afektif). Siswa dikatakan tuntas apabila mendapat skor ≥ 65 (SKM SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau)

**G. Indikator Kinerja**

Adapun indicator kinerja yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu: 1) untuk ketuntasan belajar siswa secara individu/perorangan dinyatakan meningkat apabila memperloheh hasil belejar 65 dan Ketuntasan belajar berhasil apabila mencapai 85 % dari jumlah siswa.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Diskripsi Setting Penelitian**

Rancangan penelitian adalah pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Reseach).* Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Namun menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok siswa yang sedang belajar. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, dan (3) Kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.[[18]](#footnote-19)

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan yang nyata, tindakan dilakukan pada situasi yang alami (bukan dalam laboratorium), ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan.[[19]](#footnote-20)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

 Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

**PELAKSANAAN TINDAKAN 1**

**PERENCANAAN TINDAKAN 1**

**PENGAMATAN/**

**PENGUMPULAN**

**DATA I**

**REFLEKSI I**

**SIKLUS I**

**PELAKSANAAN TINDAKAN II**

**PERENCANAAN TINDAKAN 1**

**PENGAMATAN/PENGUMPULAN DATA II**

**REFLEKSI II**

**SIKLUS II**

**Dilanjutkan kesiklus selanjutnya**

Menurut Taggart dalam Wiriaatmadja, prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup:

1. Penetapan fokus masalah (identifikasi masalah), terdiri dari:
2. Merasakan adanya masalah
3. Analisis masalah
4. Perumusan masalah
5. Perencanaan (*plan*), terdiri dari:
6. Membuat rencana pembelajaran
7. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tetentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
8. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
9. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
10. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Rencana pembelajaran yang telah dibuat, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi.

1. Pengamatan (*observe*)

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan djadikan landasan dalam melakukan refleksi.

1. Refleksi (*reflect*)

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.[[20]](#footnote-21)

Kegiatan penelitian dimulai dari studi pendahuluan terhadap latar penelitian yang meliputi latar sekolah, guru, siswa, dan pembelajaran pendidikan agama islam. Selanjutnya dilakukan analisis hasil studi pendahuluan. Dari analisis tersebut diperoleh temuan bahwa metode yang dipakai dalam pengajaran pendidikan agama Islam kelas V SDN 3 Pulau Makasar Kota Baubau adalah metode ceramah. Metode ini membuat siswa merasa mengantuk, bosan, dan malas dalam belajar yang mengakibatkan penurunan hasil belajar.

Berdasarkan temuan tersebut disusunlah rencana umum tindakan. Rencana umum tindakan tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah RPP tersebut selesai dibuat, selanjutnya diterapkan tindakan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think Pair Share)* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut direfleksi untuk megetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki dan ditata ulang.

Setelah kekurangan-kekurangan tindakan pada siklus I telah diketahui, peneliti dan guru mitra membuat perencanaan, melakukan tindakan dan merefleksi ulang untuk tindakan pada siklus selanjutnya. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, dengan harapan kekurangan-kekurangan pada sebelumnya bisa teratasi.

1. **Tahap Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan tahapan-tahapan penelitian. Tahapan tersebut meliputi: (1) Perencanaan Tindakan, (3) Pelaksanaan Tindakan, (4) Pengamatan, (5) Refleksi. Uraian tiap tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Perencanaan (plan)*

Dalam perecanaan ini dilakukan studi pendahuluan untuk mengetahuipelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 3 Pulau Makasar Kota Baubau.

Beberapa kegiatan yang dilakukan selama studi pendahuluan, kegiatan tersebut antara lain:

* 1. Mengadakan pertemuan dengan kepala SDN 3 Pulau Makasar Kota Baubau, untuk memohon ijin melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut.
	2. Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, termasuk mengamati masalah yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
	3. Mengadakan wawancara dengan guru bidang studi. Setelah studi penahuluan selesai, dilanjutkan dengan tahap perencanaan yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu:
	4. Melaksanakan diskusi dengan guru bidang studi untuk menyamakan persepsi dan memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	5. Merancang kegiatan pembelajaran berupa penyusunan rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)*
	6. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian. Kegiatan pertama, diskusi dengan guru bidang studi. Dilakukan untuk menyamakan persepsi dalam memperoleh kesepahaman tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Kegiatan kedua, menyusun rancangan pembelajaran, dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal-hal yang termuat dalam RPP tersebut adalah satuan pendidikan, mata pelajaran, pokok bahasan, sub pokok bahasan, kelas/semester, alokasi waktu, hari/tanggal pelaksanaan, guru/Pembina, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. RPP dirancang dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari satu RPP. Tiap RPP dirancang untuk dilaksanakan dua kali pertemuan *(karena waktu satu siklus tidak memungkinkan untuk dilaksanakan satu kali pertemuan),* dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. RPP siklus II pada dasarnya sama dengan RPP yang dirancang untuk siklus I, tetapi ada beberapa revisi dan modifikasi yang disesuaikan dengan temuan dan refleksi pada siklus I.

Kegiatan ketiga, menyusun tes. Untuk menyusun tes ini, tentu saja disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan terakhir, menyusun jadwal pelaksanaan tindakan. Jadwal disusun berdasarkan jam pelajaran yang disesuaikan dengan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 3 Pulau Makasar Kota Baubau.

1. *Pelaksanaan Tindakan*

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari tahap perencanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 3 Pulau Makasar Kota Baubau, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share).*

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memerlukan waktu 4 x 35 menit. Selesai dilaksanakan tindakan, dilakukan diskusi terhadap tindakan dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dengan guru mitra. Hasil diskusi tersebut dijadikan refleksi tindakan. Hasil refleksi tindakan tersebut digunakan untuk menyusun rancangan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian dilaksanakan oleh peneliti.

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)*. Pengamatan dilakukan secara intensif untuk merekam gejala-gejala yang muncul baik yang mendorong maupun yang menghambat proses pembelajaran. Hasil pengamatan ditulis melalui alat pengumpulan data.

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, semua indikator berusaha dikenali, didokumentasi, dan dicatat. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai pada tindakan siklus berikutnya. Hasil pengamatan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaantindakan siklus.

1. Refleksi

Refleksi menjelaskan tentang waktu. Proses dengan langkahnya harus jelas, kemudian hasilnya dipaparkan dalam uraian lengkap. Hasil dari refleksi harus tampak digunakan sebagai bahan oleh peneliti untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilaksanakan pada tiap akhir siklus.

Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan cara:

1. Menganalisis tindakan yang telah dilaksakan,
2. Mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Mendiskusikan dan mencari pemecahan masalah apabila terdapat kendala dan masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
4. Membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Hasil refleksi digunakan sebagai masukan untuk menentukan perlu tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak diperlukan apabila hasil refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

**B. Hasli Penelitian**

**1. Siklus I**

**Tindakan I**

**a. Perencanaan Tindakan I**

Persiapan sebelum pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru bidang studi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan mengenal malaikat dan tugasnya.

2. Menyusun soal-soal tes individu tahap *think* siklus I dan II, lembar kerja individu siswa tahap *think,* lembar kerja kelompok tahap *pair*.

3. Menyusun lembar pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TPS *(Think-Pair-Share)* untuk siswa, lembar pengamatan aspek kognitif, dan lembar pengamatan aspek afektif.

**b. Pelaksanaan Tindakan I dan Observasi**

Tindakan I siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 September 2011, selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan I siklus I ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal *(pembukaan)*, inti *(pelaksanaan),* dan akhir *(penutup).*

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan kegiatan siswa yang terdiri dari 5 indikator. Indikator tersebut adalah :

1. Kehadiran

2. Kerjasama dalam kelompok

3. Keaktifan dalam kelas

4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas

5. Menjaga kebersihan kelas.

Selain mengamati kegiatan siswa observer juga membuat catatan lapangan siswa melalui format catatan lapangan. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan catatan lapangan. Adapun pelaksanaan tindakan I dan observasi I pada indikator menjelaskan beriman kepada malaikat dan mampu meyakinya.

Peneliti memasuki ruang kelas V untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya, Peneliti memperkenalkan terlebih dahulu identitas peneliti dimana sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin yang akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut, khususnya di kelas V mata pelajaran Agama Islam. Selanjutnya peneliti melakukan presensi. Pada pertemuan kali ini, semua siswa hadir. Setelah presensi, peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai ke kegiatan inti, siswa diberikan pre tes dengan soal-soal dari materi yang akan dipelajari. Soal pre tes berjumlah 10 soal dengan waktu pengerjaan 10 menit. Tujuan diadakan pre tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerima atau mempelajari pokok bahasan baru. Hal ini bisa mengetahui apakah siswa telah mempelajari materi yang akan mereka pelajari sebelumnya ataukah belum, atau mungkin siswa belajar hanya pada saat berada di sekolah saja.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan ke kegiatan inti. Sebelum masuk ke tahapan Pembelajaran TPS *(Think-Pair-Share)* guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Sare)* kepada siswa. Selanjutnya, masuk ke pembelajaran TPS *(Think-Pair-Share).* Pada tahap pertama, *think*, guru memberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan materi berjumlah 10 soal untuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Pokok bahasannya yaitu tentang pengertian malikat dan tugasnya. Setelah tahapan *think* selesai, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya *(kelompok)* untuk mendiskusikan hasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan. Tahapan ini disebut dengan *pair (berpasangan).* Ketika berpasangan dalam kelompok, guru dan peneliti memeriksa pelaksanaan *pair (berpasangan)* dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan.

Selama pertemuan pertama siklus I, tahapan TPS hanya sampai pada *pair (berpasangan),* sedangkan tahap *share (berbagi*) dilaksanakan pada pertemuankedua siklus I. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I terdapat di pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | Indikator |  |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |  |  |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |  |
| 1 | SINTA  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 2 | FINTA JAFALESI |  |  | √ | √ |  |  | √ |   |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 |
| 3 | RISNA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | 19 |
| 4 | SAKINA SAFITRI  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 16 |
| 5 | FEBRIANA |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 |
| 6 | FITRIANI. A |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 7 | ASTIAN |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |
| 8 | FITRIA NINGSI. S |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ | 21 |
| 9 | INTAN |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 23 |
| 10 | RISAH KARINA |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 11 | IKE RESKI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 19 |
| 12 | APRIANTO |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  | 18 |
| 13 | AMRUL |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | 22 |
| 14 | MUH. RAMAH |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | 20 |
| 15 | SAWAL |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 |
| 16 | RIMAN |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 16 |
| 17 | MIRA RAMLI |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 18 | ASMAN |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 |
| 19 | SALASTRA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 |
| 20 | NARSI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 17 |
| 21 | SURIATI |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 22 | NURAKASIA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | 15 |
| 23 | MUH. RIDWAN |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | 19 |
| 24 | LD EFENDI |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 18 |
| 25 | NELIANI |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 21 |
| 26 | SALINA |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 12 |
| 27 | DESI SAFITRI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 16 |

**Keterangan:**

1. Kehadiran

2. Kerjasama dalam kelompok

3. Keaktifan dalam kelas

4. Kedisplinan dalam mengerjakan tugas

5. Menjaga kebersihan kelas

6. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok

7. Ketekunan dalam mengerjakan LKS

8. Menggunakan waktu dengan efektif

**F. Evaluasi**

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi pengertian malaikat dan nama-nama malaikat. Berikut ini adalah evaluasi siklus I :

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan Tes di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT dengan benar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

2. Penilaian Proses

Mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* oleh guru dan siswa. Instrumen penilaian proses ini adalah lembarobservasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa, lembar pengamatanaspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

**Tindakan II**

**1. Pelaksanaan Tindakan II**

Pertemuan kedua siklus I, dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 5 Oktober 2011. Setelah guru membuka pelajaran, membaca presensi siswa, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tahapan TPS selanjutnya yaitu *share (berbagi)*. Pada tahap ini guru meminta kelompok secara bergantian untuk mengungkapkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menyanggah, hasil jawaban dari kelompok yang tampil. Setelah tahapan *Think-Pair-Share* selesai dan sebelum masuk ke tahap akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tentang hal-hal yang belum dimengerti dan guru memberikan balikan.

Kegiatan akhir (penutup), guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Akhir siklus I, siswa diberikan soal post tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model TPS *(Think-Pair-Share)*.

**Tabel 4.2 Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator Pada Tindakan II Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | Indikator |   |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |  |  |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |  |
| 1 | SINTA  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 2 | FINTA JAFALESI |  |  | √ | √ |  |  | √ |   |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 |
| 3 | RISNA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | 19 |
| 4 | SAKINA SAFITRI  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 16 |
| 5 | FEBRIANA |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 |
| 6 | FITRIANI. A |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 7 | ASTIAN |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |
| 8 | FITRIA NINGSI. S |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ | 21 |
| 9 | INTAN |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 10 | RISAH KARINA |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 11 | IKE RESKI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 19 |
| 12 | APRIANTO |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  | 18 |
| 13 | AMRUL |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | 22 |
| 14 | MUH. RAMAH |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | 20 |
| 15 | SAWAL |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 12 |
| 16 | RIMAN |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 16 |
| 17 | MIRA RAMLI |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 18 | ASMAN |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 |
| 19 | SALASTRA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 |
| 20 | NARSI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 17 |
| 21 | SURIATI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 20 |
| 22 | NURAKASIA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | 15 |
| 23 | MUH. RIDWAN |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 10 |
| 24 | LD EFENDI |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 18 |
| 25 | NELIANI |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 21 |
| 26 | SALINA |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 12 |
| 27 | DESI SAFITRI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 16 |

**Keterangan:**

1. Kehadiran

2. Kerjasama dalam kelompok

3. Keaktifan dalam kelas

4. Kedisplinan dalam mengerjakan tugas

5. Menjaga kebersihan kelas

6. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok

7. Ketekunan dalam mengerjakan LKS

8. Menggunakan waktu dengan efektif

**L. Evaluasi**

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT dengan benar. Berikut ini adalah evaluasi siklus I :

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan Tes di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi pengertian pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT dengan benar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

2. Penilaian Proses

Mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* oleh guru dan siswa. Instrumen penilaian proses ini adalah lembarobservasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa, lembar pengamatanaspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

**3. Evaluasi I dan Analisis I**

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan I siklus I, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi siswa dalam ranah afektif dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TPS *(Think-Pair-Share)* oleh guru.

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada tindakan I siklus I diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 8 indikator yaitu:

1. Kehadiran

2. Kerjasama dalam kelompok

3. Keaktifan dalam kelas

4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas

5. Menjaga kebersihan kelas

6. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok

7. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

8. Menggunakan waktu dengan efektif.

Adapun ketercapaian kemampuan ranah afektif siswa tiap indikator pada tindakan I siklus I berdasarkan pengamatan yang dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data kemampuan ranah afektif siswa pada tindakan I siklus I, dapat diketahui nilai kemampuan ranah afektif siswa. Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 21, yaitu Suriati dengan nilai indikator 24. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indicator terendah adalah nomor absen 15 Syawal. Berdasarkan data kemampuan ranah afektif siswa pada tindakan II siklus I diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 14 dan 21, yaitu Muh. Ramah dan Suriati. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 7, yaitu Astian. Gambaran pelaksaan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-* *Share)* siklus I adalah sebagai berikut:

Pada tahap awal, *think*, guru memberikan soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Soal-soal yang diberikan berjumlah 10 soal. Pada tahap ini siswa tidak diperkenankan berdiskusi atau bekerja sama dengan temanya, akan tetapi siswa diperbolehkan melihat buku paket dalam mengerjakan soal-soal. Siswa terlihat antusias pada saat mengerjakan soal, meskipun ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal, sehingga masih sering melihat jawaban milik temanya. Mereka melakukan hal demikian karena mereka menganggap jawaban temanya lebih baik dari jawaban mereka.

Pada tahap yang kedua, *pair,* siswa bergabung dengan kelompok yang telah dibagi. Pada tahap ini siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka dengan anggota kelompok yang berjumlah empat anak. Jawaban hasil kerja masingmasing individu, dicocokkan dengan teman sekelompok, jika terdapat kesalahan, dibenarkan pada saat tersebut. Disini siswa sangat senang karena mereka bias saling berbagi informasi dengan teman yang lain. Sehingga siswa yang awalnya ragu dalam menjawab soal, menjadi percaya diri karena hasil jawabanya merupakan hasil kerja kelompok.

Pada tahap yang ketiga, *share,* setiap kelompok diberi kesempatan secara bergiliran untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi mereka di depan kelas.

Kelompok atau siswa yang lain dipersilahkan untuk memberi pertanyaan, sanggahan, atau komentar terhadap kelompok yang tampil. Disini diskusi antara siswa dalam kelas berjalan. Sehingga siswa yang lain yang belum begitu mengerti akan materi, menjadi mengerti karena mereka turut mengikuti proses ini. Mereka bisa belajar dari teman-temanya.

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus I berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Data Tes Hasil Belajar Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Prestasi Belajar Siswa |
|   | Sinta | 50 |
|   | Finta Jafalesi | 70 |
|   | Risna | 60 |
|   | Sakina Safitri | 60 |
|   | Febriana | 30 |
|   | Fitriani | 40 |
|   | Astian | 40 |
|   | Fitrianingsih. S | 50 |
|   | Intan | 50 |
|   | Risa Karina | 60 |
|   | Ike Resti | 30 |
|   | Aprianto | 20 |
|   | Amrul | 30 |
|   | Muhammad Rama | 30 |
|   | Sawal | 50 |
|   | Riman | 60 |
|   | Mira Ramli | 80 |
|   | Asman | 20 |
|   | Salastra | 50 |
|   | Narsi | 60 |
|   | Suriati | 50 |
|   | Nur Akasia' | 50 |
|   | Muhammad Ridwan | 70 |
|   | La Ode Efendi | 40 |
|   | Salina | 50 |
|   | Desi Safitri | 60 |
|   | Neliani | 70 |
|   | Jumlah | 1350 |
|   | Rata-rata | 52,59 |

Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapat nilai ≥*65 (Standar Ketuntasan Minimum SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau.*

Dari table di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 52,59, ini menunjukkan bahwa nilai tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Oleh karena itu peneliti dan rekan guru menyimpulkan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentangan Skor** | **Huruf** | **Klasifikasi** | **Jumlah Siswa** |
| 80 – 100 | A | Tinggi Sekali | 0 |
| 60 – 79 | B | Tinggi | 10 |
| 40 – 59 | C | Cukup Tinggi | 11 |
| 20 – 39 | D | Rendah | 6 |
| 0 – 19 | E | Rendah Sekali | 0 |

Sumber: SDN 3 Pulau Makasar

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak seorang siswa yang berada pada kategori nilai A (Tinggi Sekali), 10 siswa berada pada kategori B (Tinggi), 11 siswa yang berada pada kategori nilai C (Cukup Tinggi), 6 siswa berada pada kategori nilai D (Rendah) dan tidak ada siswa yang berada pada kategori nilai E (Rendah Sekali)

Sedangkan dalam catatan lapangan tindakan I siklus I, terdapat beberapa peristiwa di kelas yang terekam, yaitu ; terdapat siswa yang membuat gaduh di kelas yaitu siswa dengan nomor absen 7 dan 16. Nama siswa dengan nomor absen 7 adalah Astian, nomor absen 16 adalah Riman. Siswa tersebut membuat gaduh dalam kelas pada saat lengah pengawasan guru. Selain itu, karena siswa tersebut menempati posisi duduk dengan kelompok siswa yang sering membuat gaduh dalam kelas Dengan adanya siswa yang membuat gaduh, proses pembelajaran terganggu, namun tidak begitu mempengaruhi pelaksanaan tindakan dan kondisi kelas pada tindakan I siklus I.

**4. Refleksi I**

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa tindakan I siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu:

a) Kerjasama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b) Dua orang siswa menggangu dalam pelaksanaan I*think*, yaitu: 1) Astian, nomor absen 7; (2) Riman, nomor absen 16

**B. Paparan Data Siklus II**

**Tindakan III**

**1. Perencanaan Tindakan III**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 September 2011. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I yang direfleksikan setelah pelaksanaan siklus I, maka diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Kekurangan-kerungan yang terjadi dari hasil refleksi siklus I antara lain:

a) Kerjasama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b) Dua orang siswa menggangu dalam pelaksanaan I*think*, yaitu: 1) Sinta, nomor absen 7; (2) Riman, nomor absen 16

Adapun solusi yang diterapkan pada pelaksanaan siklus II dari hasil refleksi di

atas antara lain:

a) Guru memberikan peringatan agar setiap siswa mengemukakan pendapatnya pada saat kerja kelompok. Bagi siswa yang tidak mengemukakan pendapatnya pada saat kerja kelompok, akan dikurangi nilainya.

b) Dua orang siswa yang menggangu teman yang lain pada saat pelaksanaan *think,* dipisahkan tempat duduknya dan diberi pengawasan lebih.

Pembelajaran yang diterapkan pada tindakan III siklus II sama seperti pada siklus I, yaitu penerapan pembelajaran kooperatif model TPS *(Think-Pair-* *Share)* pada mata pelajaran Agama Islam. Tahapan pembelajaran juga masih sama yaitu dengan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut: tahap awal *(persiapan)*, tahap inti *(pelaksanaan),* dan tahap akhir *(penutup).*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada siklus II ini sama dengan yang digunakan pada siklus I yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dengan pokok bahasan yang berbeda. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terebut disusun bersama-sama oleh peneliti dan guru bidang studi.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Langkah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a) Sebelum pembelajaran, peneliti mendiskusikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru bidang studi Agama Islam SDN 3 Pulau Makasar

b) Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)*, peneliti memberikan pengarahan secara detail kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan penerapan pembelajaran TPS *(Think-Pair-Share)* serta tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bingung dalam pelaksanaan pembelajaran dan mudah untuk mengikuti pembelajaran.

c) Untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok, Peneliti memberikan peringatan bahwa, jika terdapatsiswa yang membuat gaduh, tidak mengikuti pelaksanaan dengan seksama, maka akan dicatat dan akan mempengaruhi nilai siswa (semua siswa dalam kelas mendengarkan informasi dari guru dan tenang).

d) Peneliti memberikan perhatian terhadap siswa yang membuat gaduh, dengan begitu siswa yang membuat gaduh tersebut akan lebih tenang, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar.

Pada siklus II aspek yang diamati sama dengan siklus I tetapi peneliti menambahkan aspek psikomotorik, sehingga dibuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)* untuk siswa, lembar pengamatan aspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif, dan lembar pengamatan aspek psikomotorik. Selain itu, sama halnya dengan pelaksanaan tindakan siklus I, dibuat pre tes *(yang bertujuan untuk mengukur kemampuan* *awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan)*; post tes *(yang bertujuan untuk* *mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan)*; dan tes hasil belajar *(yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, penguasaan* *materi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran)*. Soal-soal pre tes, post tes, dan tes hasil belajar berupa soal tes tulis dengan bentuk obyektif pilihan ganda.

**2. Pelaksanaan Tindakan III dan Observasi**

Tindakan III siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 September 2011. Waktu pelaksanaan 2 x 35 menit (1 kali pertemuan). Pelaksanaan tindakan III didasarkan pada tahap perencanaan tindakan III yang telah disusun dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan diterapkan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus II. Kompetensi dasar pada pertemuan kali ini adalah Menyebutkan tugas-tugas malaikat, Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menyebutkan tugas-tugas malaikat dan beriman kepada malaikat.

Selama pelaksanaan tindakan siklus II,. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, yaitu tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)* untuk siswa, serta catatan lapangan. Adapun pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan observasinya adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai Guru ruang kelas V untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan presensi, dan pada pertemuan kali ini semua siswa hadir. Setelah pembacaan presensi selesai, guru membagikan pre tes kepada siswa beupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah pelaksanaan pre tes, guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, dan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan inti, Sebelum masuk ke tahapan Pembelajaran TPS *(Think-Pair- Share)* guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif dnganmetode TPS *(Think-Pair-Sare)* kepada siswa. Selanjutnya, masuk kepembelajaran TPS *(Think-Pair-Share).* Pada tahap pertama, *think*, gurumemberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan materi berjumlah 10 soaluntuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Pokokbahasannya yaitu tentang Tuga-tugas malaikat. Setelah tahapan *think* selesai, gurumeminta siswa berpasangan dengan temannya *(kelompok)* untuk mendiskusikanhasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telahdisediakan. Tahapan ini disebut dengan *pair (berpasangan).* Ketika berpasangandalam kelompok, peneliti memeriksa pelaksanaan *pair (berpasangan)* darikelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yangdihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompokberjalan sesuai harapan. Pertemuan pertama siklus II (tindakan III), tahapan TPShanya sampai pada *pair (berpasangan),* sedangkan tahap *share (berbagi*)dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II (tindakan IV).

**F. Evaluasi**

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT dan usaha para Rasul dalam menyampaikan ajaran dari kitab-kitab Allah SWT. Berikut ini adalah evaluasi siklus II :

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan Post Tes di akhir siklus II selama 10 menit yang mencakup materi pengertian malaikat dan nama-nama malaikat. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

2. Penilaian Proses

Mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* oleh guru dan siswa. Instrumen penilaian proses ini adalah lembarobservasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa, lembar pengamatanaspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

**Tindakan IV**

Pertemuan kedua siklus II (tindakan IV), dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 oktober 2011. Setelah guru membuka pelajaran, membaca presensi siswa, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tahapan TPS selanjutnya yaitu *share (berbagi)*. Pada tahap ini guru meminta kelompok secara bergantian untuk mengungkapkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menyanggah, hasil jawaban dari kelompok yang tampil. Setelah tahapan *Think-Pair-Share* selesai dan sebelum masuk ke tahap akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dan guru memberikan balikan.

Kegiatan akhir (penutup), guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Akhir siklus II, siswa diberikan soal post tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model TPS *(Think-Pair-Share)*. Setelah pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif model TPS *(Think-Pair-Share)* selesai, diadakan tes hasil belajar yang mencakup keseluruhan materi yang telah dipelajari. Tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan penguasaan materi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Tes hasil belajar ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 Oktober 2011.

**F. Evaluasi**

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi pengertian malaikat dan nama-nama malaikat. Berikut ini adalah evaluasi siklus II :

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan Post Tes di akhir siklus II selama 10 menit yang mencakup materi materi menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT dan usaha para Rasul dalam menyampaikan ajaran dari kitab-kitab Allah SWT. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

2. Penilaian Proses

Mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* oleh guru dan siswa. Instrumen penilaian proses ini adalah lembarobservasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa, lembar pengamatanaspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

**3. Evaluasi II dan Analisis II**

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan III dan IV siklus II, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi kegiatan siswa yang digunakan sebagai penilaian siswa dalam ranah afektif, psikomotorik dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-* *Share)* oleh guru.

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada tindakan III dan IV siklus II diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 8 indikator yaitu:

1. Kehadiran

2. Kerjasama dalam kelompok

3. Keaktifan dalam kelas

4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas

5. Menjaga kebersihan kelas

6. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok

7. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

8. Menggunakan waktu dengan efektif.

Adapun ketercapaian kemampuan ranah afektif siswa tiap indikator pada tindakan III dan IV siklus II berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.5

di bawah ini:

**Tabel 4.5 Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator**

**Tindakan III Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | Tindikator |   |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |  |  |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |  |
| 1 | SINTA  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 2 | FINTA JAFALESI |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 15 |
| 3 | RISNA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | 19 |
| 4 | SAKINA SAFITRI  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 16 |
| 5 | FEBRIANA |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 16 |
| 6 | FITRIANI. A |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 7 | ASTIAN |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |
| 8 | FITRIA NINGSI. S |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ | 21 |
| 9 | INTAN |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 10 | RISAH KARINA |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 11 | IKE RESKI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 15 |
| 12 | APRIANTO |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  | 18 |
| 13 | AMRUL |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | 22 |
| 14 | MUH. RAMAH |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | 24 |
| 15 | SAWAL |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 10 |
| 16 | RIMAN |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 16 |
| 17 | MIRA RAMLI |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 11 |
| 18 | ASMAN |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 18 |
| 19 | SALASTRA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 17 |
| 20 | NARSI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 24 |
| 21 | SURIATI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 15 |
| 22 | NURAKASIA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | 15 |
| 23 | MUH. RIDWAN |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 |
| 24 | LD EFENDI |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 21 |
| 25 | NELIANI |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 12 |
| 26 | SALINA |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 18 |
| 27 | DESI SAFITRI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 16 |

**Keterangan:**

1) Kehadiran

2) Kerjasama dalam kelompok

3) Keaktifan dalam kelas

4) Kedisplinan dalam mengerjakan tugas

5) Menjaga kebersihan kelas

6) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok

7) Ketekunan dalam mengerjakan LKS

8) Menggunakan waktu dengan efektif

**Tabel 4.6 Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator**

**Tindakan IV Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | Indikator  |   |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |  |  |
|  |  | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |  |
| 1 | SINTA  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 15 |
| 2 | FINTA JAFALESI |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  15 |
| 3 | RISNA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | 19 |
| 4 | SAKINA SAFITRI  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 16 |
| 5 | FEBRIANA |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 16 |
| 6 | FITRIANI. A |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 7 | ASTIAN |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |
| 8 | FITRIA NINGSI. S |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ | 21 |
| 9 | INTAN |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 23 |
| 10 | RISAH KARINA |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 11 | IKE RESKI |  |  | √ | √ |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  15 |
| 12 | APRIANTO |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 |
| 13 | AMRUL |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | 22 |
| 14 | MUH. RAMAH |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 15 | SAWAL |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 |
| 16 | RIMAN |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 16 |
| 17 | MIRA RAMLI |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 11 |
| 18 | ASMAN |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 |
| 19 | SALASTRA |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 17 |
| 20 | NARSI |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 21 | SURIATI |  |  | √ | √ |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  15 |
| 22 | NURAKASIA |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 16 |
| 23 | MUH. RIDWAN |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 |
| 24 | LD EFENDI |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 24 |
| 25 | NELIANI |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 12 |
| 26 | SALINA |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 16 |
| 27 | DESI SAFITRI |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 18 |

**Keterangan:**

1. Kehadiran

2. Kerjasama dalam kelompok

3. Keaktifan dalam kelas

4. Kedisplinan dalam mengerjakan tugas

5. Menjaga kebersihan kelas

6. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok

7. Ketekunan dalam mengerjakan LKS

8. Menggunakan waktu dengan efektif

Berdasarkan data kemampuan ranah afektif siswa pada tindakan III siklus II, dapat diketahui nilai kemampuan ranah afektif siswa. Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 6, 10, 14 dan 21, yaitu Fitriani, Risah Karina, Muh. Ramah dan Suriati. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 15 yaitu Sawal. pada kemampuan ranah penguasaan ranah afektif siswa tindakan IV siklus II diketahui bahwa siswa yang memperoleh indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 6, 10, 14, 21 dan 25 yaitu yaitu Fitriani, Risah Karina, Muh. Ramah dan Suriati. Sedangkan yang memperoleh niliai indikator terendah adalah siswa dengan nomor absen 15 yaitu Sawal.

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus II berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7 Data Tes Hasil Belajar Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Prestasi Belajar Siswa |
|  1 | Sinta | 70 |
|  2 | Finta Jafalesi | 90 |
|  3 | Risna | 80 |
|  4 | Sakina Safitri | 80 |
|  5 | Febriana | 70 |
|  6 | Fitriani | 60 |
|  7 | Astian | 60 |
|  8 | Fitrianingsih. S | 60 |
|  9 | Intan | 70 |
|  10 | Risa Karina | 80 |
|  11 | Ike Resti | 70 |
|  12 | Aprianto | 60 |
|  13 | Amrul | 60 |
|  14 | Muhammad Rama | 70 |
|  15 | Sawal | 70 |
|  16 | Riman | 90 |
|  17 | Mira Ramli | 100 |
|  18 | Asman | 60 |
|  19 | Salastra | 100 |
|  20 | Narsi | 70 |
|  21 | Suriati | 60 |
|  22 | Nur Akasia' | 70 |
|  23 | Muhammad Ridwan | 70 |
|  24 | La Ode Efendi | 60 |
|  25 | Salina | 70 |
|  26 | Desi Safitri | 70 |
|  27 | Neliani | 80 |
|   | Jumlah  | 1950 |
|   | Rata-rata | 72,22 |

Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapat nilai *Ketuntasan Minimum/SKM* Sedangkan lembar observasi pada ranah psikomotorik meliputi empat indikator.

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I yang hanya 52,59 menjadi 72,22 pada siklus II dan sudah memenuhi KKM yang telah telah ditetapkan yaitu 65. Oleh karena itu peneliti dan rekan guru menyimpulkan bahwa metode TPS mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah pengamatan dapat dilihat pada

psikomotorik siswa berdasarkan **tabel 4.8** di bawah ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | Indikator  |   |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
|  |  | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |  |
| 1 | SINTA  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 8 |
| 2 | FINTA JAFALESI |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 7 |
| 3 | RISNA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | 10 |
| 4 | SAKINA SAFITRI  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 9 |
| 5 | FEBRIANA |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 8 |
| 6 | FITRIANI. A |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 12 |
| 7 | ASTIAN |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 6 |
| 8 | FITRIA NINGSI. S |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 10 |
| 9 | INTAN |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 10 |
| 10 | RISAH KARINA |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 12 |
| 11 | IKE RESKI |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 9 |
| 12 | APRIANTO |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 9 |
| 13 | AMRUL |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 11 |
| 14 | MUH. RAMAH |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 12 |
| 15 | SAWAL |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 6 |
| 16 | RIMAN |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 9 |
| 17 | MIRA RAMLI |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 8 |
| 18 | ASMAN |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 5 |
| 19 | SALASTRA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | 10 |
| 20 | NARSI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ | 9 |
| 21 | SURIATI |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 12 |
| 22 | NURAKASIA |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 10 |
| 23 | MUH. RIDWAN |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | 8 |
| 24 | LD EFENDI |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | 10 |
| 25 | NELIANI |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 12 |
| 26 | SALINA |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 6 |
| 27 | DESI SAFITRI |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 9 |

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentangan Skor** | **Huruf** | **Klasifikasi** | **Jumlah Siswa** |
| 92 – 100 | A | Tinggi Sekali | 8 |
| 75 – 91 | B | Tinggi | 19 |
| 50 – 74 | C | Cukup Tinggi | 0 |
| 25 – 49 | D | Rendah | 0 |
| 0 – 24 | E | Rendah Sekali | 0 |

Sumber: SDN 3 Pulau Makasar Kota Baubau

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-* *Pair-Share)* dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan pengamatan, kondisi kelas sudah dapat dikontrol oleh guru dan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar. Keterlibatan siswa juga sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya, kerjasama siswa dalam kelompok sudah terlihat baik.

**4. Refleksi II**

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa tindakan IV siklus II (ranah afektif), penilaian terhadap tes hasil belajar (ranah kognitif), dan pengamatan terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif model TPS *(Think-Pair-* *Share)* siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, siswa yang membuat gaduh pada tindakan IV siklus II dapat diatasi oleh guru dengan baik, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas.

Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Karena proses pelaksanaan pada siklus I dan siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan siklus selanjutnya.

**B. PEMBAHASAN**

Dari paparan data hasil penelitian dapat dianalisa dengan cara membandingkan data yang diperoleh pada pertemuan pertama dengan pertemuan selanjutnya, yaitu antara pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Koopeatif dengan metode Think-Pair-Share dengan yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode Think-Pair-share, memiliki hasil yang jauh berbeda, di mana dalam pembelajaran yang tidak menggunakan metode Think-Pair-Share siswa-siswa banyak mengalami kebosanan dan kesulitan dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam Pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata*.* Pembelajaran kooperatif dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada ineteraksi antar sesama manusia yang berbeda agar terhindar dari kesalah paham. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)* ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar agar memungkinkan siswa dapat belajar secara efisien, sehingga jika siswa belajar secara efisien, maka prestasi siswa pun akan ikut meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 3 Pulau Makassar Kota Baubau.

Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share, hampir 80% siswa merasakan peningkatan yang besar terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar.

**1. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan metode TPS *(Think-Pair-Share)***

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Dalam tahapan pembelajaran pada siklus I, terdapat satu indikator yang masih belum bias mendapatkan skor maksimal, indikator tersebut terdapat dalam indikator tahap akhir, yaitu membuat kesimpulan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan dilakukannya pembelajaran kooperatif dengan metode Think-pairshare dalam kegiatan pembelajarannya.

Pada siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II tidak terdapat indikator yang memperoleh skor tidak maksimal. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif model TPS *(Think-Pair-Share)*, guru bertindak sebagai mediator, tugas guru dalam hal ini adalah mengamati jalanya pembelajaran, dan memberikan solusi kepada siswa apabila menghadapi kesulitan.

Pada tahap akhir setiap siklus, guru memberikan tes kepada siswa, yaitu post tes. Post tes disetiap akhir siklus disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada siklus I dan siklus II

**2. Prestasi Belajar Siswa**

Dalam penelitian ini, prestasi atau hasil belajar siswa yang diteliti meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik . Penilaian tiap ranah berbeda. Rincian tingkat penilaian setiap ranah akan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Ranah Kognitif**

Tingkat kemampuan ranah kognitif siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan pada jumlah siswa yang. Pada siklus I, siswa tidak ada yang memperoleh nilai A, yang memperoleh nilai B sebanyak 10 siswa, yang memperoleh nilai C sebanyak 11 siswa, yang memperoleh nilai D sebanyak 6 siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai E.

Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 8 siswa yang memperoleh nilai A, 11 siswa yang memperoleh nilai B, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai C, D dan E.

Secara garis besar diperoleh data, bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II sudah terlihat, yaitu dengan adanya siswa-siswa yang memperoleh nilai melebihi dari SKM (standar ketuntasan minimum) SDN 3 Pulau Makasar.

**b. Ranah Afektif**

Tingkat hasil belajar pada ranah afektif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Observasi kegiatan siswa dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Secara keseluruhan hasil penguasaan kemampuan ranah afektif siswa pada siklus I dan siklus II akan dibahas sebagai berikut:

**Hasil Pengamatan**

a. Tindakan I siklus I, siswa yang mendapatkan total skor indicator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 21, dengan total skor 24.

Sedangkan siswa yang memperoleh total skor indikator terendah adalah siswa dengan nomor absen 15 dengan total skor 10.

b. Tindakan II siklus I, siswa yang mendapatkan total skor indicator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 9 dan 10, dengan total skor 24. Sedangkan siswa yang memperoleh total skor indicator terendah adalah siswa dengan no absent 7, yaitu dengan total skor 11.

c. Tindakan III siklus II, siswa yang mendapatkan total skor indicator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 9, 10, 14 dan 21, yaitu dengan total skor 24. Sedangkan siswa yang memperoleh total nilai indikator terendah adalah siswa dengan nomor absen 15 dengan total skor 10.

d. Tindakan IV siklus II, nilai siswa yang mendapatkan total skor indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 6, 10, 14, 21 dan 25 yaitu. Sedangkan yang memperoleh niliai indikator terendah adalah siswa dengan nomor absen 15, dengan skor 10 .

Peningkatan aspek afektif yang paling signifikan adalah meningkatnya kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan dalam kelas dan meningkatnya ketrampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok. Hal ini dapat dilihat pada tabel penguasaan kemampuan ranah afektif siswa.

**c. Ranah Psikomotorik**

Tingkat hasil belajar pada ranah psikomotorik dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Observasi kegiatan siswa dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Secara keseluruhan hasil penguasaan kemampuan ranah psikomotorik siswa menunjukkan siswa yang memperoleh skor tertinggi adalah siswa dengan nomor absen: 6, 10, 14, 21 dan 25 yaitu dengan total skor 12. Sementara siswa yang memperoleh skor terendah adalah siswa dengan nomor absen: 7, 15 dan 26. Secara garis besar diperoleh data, bahwa siswa telah memahami materi dan siswa telah mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dengan baik.

Dari paparan data hasil penelitian di atas dapat ditarik titik kesinambungan anatar teori dan hasil dari penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Yaitu di mana siswa mengalami kemajuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka berdasarkan paparan data dan analisis data, penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penelitian dapat diketahui bahwa :

1. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* dapat meningkatakan prestasi belajar dengan ditunjukkan meningkatnya nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Pulau Makassar Baubau.
2. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dari siklus I sampai pada siklus II. Ini ditunjukkan dari rata-rata prestasi belajar siswa pada pada siklus I sebesar 52,59 meningkat menjadi 72,22 pada siklus II. Ini membuktikan bahwa metode TPS dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas V SDN 3 Pulau Makassar.
3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti kemukakan saransaran sebagaimana berikut:

1. Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan
2. Guru hendaknya mampu nmenjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman siswa dalam belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Suryasubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta

Agus suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* Malang: UM Press

Rahayu Sri. 1998. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA.* Chimera

Sa’dijah, Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* Malang: Lembaga Penelitian UM

Susilo Herawati. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang

Saiful Bahri Djamarah. 1994. *prestasi belajar dan kompetensi guru* Surabaya: Usaha Nasional

Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT TRemaja Rosda Karya

E. Mulyasa.2005. *Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung:PT Remaja Rosda karya

Zakiyah Darajat. 1987. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi belajar Mengajar.* Surabaya: CV Citra Media

Muhaimin. 2001. M.A.et.al,*Paradigma Pendidikan Islam. Bandung:* PT Remaja Rosda Karya

Lexy J Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Nazir. 1988. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia

Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* Malang : UM Press.

Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori menuju Praktik*. Malang: UM Press.

Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitan Tindakan Kelas*.Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

1. Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta1997) , h. 43 [↑](#footnote-ref-2)
2. Agus suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), h. 58 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), h. 60 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), h. 61 [↑](#footnote-ref-5)
5. Rahayu Sri, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA.* (Chimera, 1998), h. 53 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), h. 64 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sa’dijah, Cholis. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* (Malang: Lembaga Penelitian UM, 2006 ) h. 12 [↑](#footnote-ref-8)
8. Susilo, Herawati. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2005), h. 3 [↑](#footnote-ref-9)
9. Saiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20-21 [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT TRemaja Rosda Karya, 2004), h. 89-70 [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 89-70. [↑](#footnote-ref-12)
12. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung:PT Remaja Rosda karya, 2005) h: 90 [↑](#footnote-ref-13)
13. 11Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2004), h. 152-154 [↑](#footnote-ref-14)
14. Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1987) h. 87 [↑](#footnote-ref-15)
15. Muhaimin dkk, *Strategi belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 1 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sadarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 34 [↑](#footnote-ref-17)
17. NurKancana, *Evaluasi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 25 [↑](#footnote-ref-18)
18. Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2 [↑](#footnote-ref-19)
19. Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.62 [↑](#footnote-ref-20)
20. Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitan Tindakan Kelas*.( Bandung: Remaja Rosda Kary, .2008),h. 66 [↑](#footnote-ref-21)